

**KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA KELAS X<sub>1</sub>  
MA MIFTAHUL ULUM TOABO KECAMATAN  
PAPALANG KABUPATEN MAMUJU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh**

**Ngafi Masruroh  
NIM 10533768014**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
2018**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Jl. Sultan Alauddin (0411) 860 132 Makassar 90221*

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **NGAFI MASRUROH**, NIM 10533 7680 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor. **188 / Tahun 1440 H / 2018 M.** Tanggal 11-12 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 11 Oktober 2018

29 Muharram 1440 H  
Makassar, 09 Oktober 2018 M



**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji :
  1. Dr. Munirah, M.Pd.
  2. A. Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd.
  3. Dr. M. Agus, M.Pd.
  4. Rosdiana, S.Pd., M.Pd.

*(Handwritten signatures and initials)*

Disahkan Oleh,  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM. 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Jl. Sultan Alauddin (0411) 860 132 Makassar 90221*

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : NGAFI MASRUOH  
 NIM : 10533 7680 14  
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
 Makassar

Dengan Judul : **Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X.1 MA  
 Miftahul Ulum Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten  
 Mamuju**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan dihadapan  
 Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
 Muhammadiyah Makassar

Makassar, 1 Oktober 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. M. Agus, M.Pd.

Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

Diketahui Oleh,

Dekan FKIP  
 Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan  
 dan Sastra Indonesia

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
 NBM. 860 934

Dr. Munirah, M. Pd.  
 NBM. 951 576



SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Ngafi Masruroh**

Stambuk : 10533 7680 14

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul : Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X.1 MA Miftahul Ulum  
Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2018

Yang membuat pernyataan

**Ngafi Masruroh**  
NIM: 10533 7680 14

## SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Ngafi Masruroh**  
Stambuk : 10533 7680 14  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul : Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X.1 MA  
Miftahul Ulum Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten  
Mamuju

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2018  
Yang membuat pernyataan

**Ngafi Masruroh**  
**NIM: 10533 7680 14**

## **MOTO**

TIDAK ADA KESUKSESAN MELAINKAN  
DENGAN PERTOLONGAN ALLAH.

(Q.S. Huud: 88)

HIDUP INI SEPerti SEPerti SEPEDAH  
AGAR TETAP SEIMBANG  
KAU HARUS TERUS BERGERAK.

(Albert Einstein)

# *Persembahan*

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang ku sayangi.*

*Ayahanda tercinta*

*Yang rela mengorbankan jiwa raganya buat penulis.*

*Buat Ibunda tercinta yang selalu tabah dan tegar*

*Dalam mendidik dan membesarkan penulis sampai sekarang.*

*Kakak-Kakak dan adek tercinta*

*Yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa.*

*Betapa tak ternilai kasih sayang dan pengorbanan kalian padaku.*

*Terima kasih atas dukungan moril maupun materil untukku selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.*

## ABSTRAK

Ngafi Masrurroh. 2018. *Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X.1 MA Miftahul Ulum Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing oleh H. M. Agus, dan Andi Adam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X.1 Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Dengan mengambil sampel sebanyak 24 siswa yaitu kelas X.1 Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis yaitu tes menulis teks anekdot. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X.1 dilihat dari 4 kategori penilaian yaitu kategori amat baik, baik, sedang, dan kurang. siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis teks anekdot dengan kategori amat baik sebanyak 8 siswa (33,3%), siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis teks anekdot dengan kategori baik sebanyak 9 siswa (37,6%), siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis teks anekdot dengan kategori sedang sebanyak 7 (29,16%), dan siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis teks anekdot dengan kategori kurang sebanyak 0 siswa. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis berada pada kategori baik pada interval 72-89. Jadi diketahui bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X1 Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju masuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 85,41.

**Kata Kunci :** Kemampuan Menulis, Teks Anekdote



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X.1 MA Miftahuk Ulum Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju*” tanpa halangan yang berarti. Shalawat dan salam atas Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya suri teladan dalam menjalankan aktivitas keseharian kita, para sahabat dan segenap umat yang tetap istikamah di atas ajaran Islam hingga akhir zaman.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Banyak pengalaman berharga yang dapat menjadi pelajaran bagi penulis dalam mengejar skripsi ini, tidak sedikit pula hambatan dan kesulitan yang penulis dapatkan sampai proses selesainya skripsi ini. Namun, berkat ketabahan, kesabaran, keikhlasan, dan kemauan dan disertai doa dan bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Segala

rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Abd. Rohman dan Ibunda Karini yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada kakak Fitriani, dan adik Muhammad Reski Hidayat yang tak hentinya memberikan motivasi, dan bantuannya. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada;

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, M.Pd, Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
4. Dr. H. M. Agus, M. Pd. dan Andi Adam, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru, Staf MA Miftahul Ulum Toabo, dan Ibu Nirwana, S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangan Asryani, Nur Aninda Pratiwi, Nur Hikmah, Darliati, Nur

Alam, Nisfatun Nur, Arafawati Syam, Fitri Alhidayah, dan Afriansyah Umasugi yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2014 terutama kelas D atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan karya ini dapat member manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin

*Akhirul qalam, billahifisabilihaq fastabiqul Khaerat*

*Wassalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh*

Makassar, September 2018

**Ngafi Masruroh**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Aspek Penilaian Teks Anekdote.....	22
C. Kerangka Pikir .....	25
D. Hipotesis Penelitian.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	

A. Rancangan Penelitian .....	27
B. Populasi dan Sampel .....	28
C. Definisi Operasional Variabel .....	29
D. Insrtumen Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan.....	37
C. Pengujian Hipotesis .....	42
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	44
B. Saran.....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3: Kriteria Tingkat Kemampuan Menulis Anekdote Siswa .....	31
Table 4.1: Hasil Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa .....	33
Tabel 4.2: Statistik Nilai Kemampuan Menulis Teks Anekdote .....	35
Tabel 4.3: Distribusi Interval Nilai Kemampuan Menulis Teks Anekdote .....	35
Tabel 4.4: Distribusi Kecenderungan Data Kemampuan Menulis Teks Anekdote...	36
Table 4.5 Presentase Aspek Penilaian pada Teks Anekdote Siswa .....	38

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir .....	26
--	----

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan di Indonesia saat ini tengah mengalami perbaikan demi meningkatkan kualitas yang maksimal dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Salah satu upaya peningkatan pendidikan ditujukan pada perubahan kurikulum dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang kemudian disempurnakan dalam kurikulum nasional 2013. Perubahan kurikulum tersebut menurut keaktifan siswa dan menempatkan guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia yang mengikuti aturan pada kurikulum nasional 2013 yakni berbasis teks.

Perancangan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berfikir karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda maka semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin banyak pula struktur berfikir yang dikuasai peserta didik. Pembelajaran berbasis teks pada bahasa Indonesia menuntut siswa harus menguasai berbagai teks secara sistematis baik lisan maupun tulis.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 diarahkan pada pengembangan kompetensi berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan



menulis. Pengembangan kompetensi tersebut diharapkan dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk berkomunikasi dalam bermasyarakat secara cerdas dan santun.

Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan baik itu unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin rapi untuk menghasilkan karangan yang utuh dan padu. Munira (2015: 1) Menulis merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran gagasan yang akan disampaikan, menulis merupakan bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap; dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik, serta yang tidak menyertai percakapan: menulis merupakan bentuk komunikasi yang perlu dilengkapi dengan tanda-tanda penjelasan, aturan, ejaan, serta tanda baca, dan menulis merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khayalak pembaca yang dibatasi oleh jarak tempat dan waktu. Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu bentuk komunikasi yang mengungkapkan ide gagasan dan perasaan secara tidak langsung dengan memperhatikan kaidah penulisan.

Teks anekdot merupakan teks yang membahas mengenai hal lucu yang di dalamnya terdapat suatu pesan atau kritik yang ingin disampaikan secara tersirat. Kosasih (2014: 2) mengatakan bahwa anekdot adalah “teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik, karena mengandung kritik anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual”. Selain itu Chaer (2011: 158) mendefinisikan “anekdot merupakan sebuah teks yang berisi pengalaman

seseorang yang tidak biasa, pengalaman yang tidak biasa tersebut disampaikan kepada orang lain dengan tujuan menghibur”.

Penelitian mengenai kemampuan menulis teks anekdot sebelumnya telah dilakukan oleh Maya Agustahnia (2015) dalam artikel e-jurnal yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X.1 Madrasah Aliyah Negeri Bintan Tahun Pelajaran 2014/2015” menyimpulkan bahwa Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X.1 Madrasah Aliyah Negeri Bintan, setelah dilakukan penelitian sebanyak 7 orang siswa mampu memperoleh pencapaian pembelajaran  $\geq 85$  % dengan kualifikasi sangat baik dengan tingkat keberhasilan berhasil, 26 orang diantaranya memperoleh pencapaian pembelajaran  $\geq 65$  % dengan kualifikasi baik dengan tingkat keberhasilan berhasil, 5 orang siswa memperoleh pencapaian pembelajaran  $\geq 55$  % dalam kualifikasi cukup serta tidak mampu mencapai tingkat berhasil dan 2 orang siswa memperoleh pencapaian pembelajaran  $\geq 0$  % dengan kualifikasi kurang serta tidak mampu mencapai tingkat berhasil. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan rata-rata siswa mampu menulis teks anekdot dengan persentasi ketercapaian 71,62% dengan ketercapaian keberhasilan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap siswa Kelas X.1 MA Miftahul Ulum Toabo diperoleh informasi bahwa motivasi yang dimiliki peserta didik dalam menulis teks masih kurang, kemudian pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa kurang aktif sehingga dapat mempengaruhi nilai siswa. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya nilai yang diperoleh siswa tersebut juga tampak dari kesulitan menuangkan ide-ide dan

gagasan dalam bentuk tulisan yang utuh. Permasalahan tersebut seharusnya mendapat perhatian lebih karena kemampuan menulis teks harus dikuasai oleh siswa. keterampilan menulis siswa dalam berbagai teks sangat perlu diperhatikan dan ditingkatkan agar struktur pemikiran siswa juga semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X.1 MA Miftahul Ulum Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju*”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini yaitu “Bagaimakah kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X.1 MA Miftahul Ulum Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju ?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks anekdot siswa Kelas X.1 MA Miftahul Ulum Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan, baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang kemampuan menulis teks anekdot dan menguatkan teori menulis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru bahasa Indonesia mengetahui bagaimana kemampuan siswa menulis teks anekdot.
- b. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis teks, mendorong siswa agar lebih giat menulis dan memahami teks anekdot dan menambah wawasan siswa.
- c. Bagi peneliti, untuk mendapatkan informasi yang actual mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini dan kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan Maya Agustahnia (2015) dalam artikel e-jurnal yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X.1 Madrasah Aliyah Negeri Bintang Tahun Pelajaran 2014/2015” menyimpulkan bahwa Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X.1 Madrasah Aliyah Negeri Bintang, setelah dilakukan penelitian sebanyak 7 orang siswa mampu memperoleh pencapaian pembelajaran  $\geq 85\%$  dengan kualifikasi sangat baik dengan tingkat keberhasilan berhasil, 26 orang diantaranya memperoleh pencapaian pembelajaran  $\geq 65\%$  dengan kualifikasi baik dengan tingkat keberhasilan berhasil, 5 orang siswa memperoleh pencapaian pembelajaran  $\geq 55\%$  dalam kualifikasi cukup serta tidak mampu mencapai tingkat berhasil dan 2 orang siswa memperoleh pencapaian pembelajaran  $\geq 0\%$  dengan kualifikasi kurang serta tidak mampu mencapai tingkat berhasil. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan

rata-rata siswa mampu menulis teks anekdot dengan persentasi ketercapaian 71,62 % dengan ketercapaian keberhasilan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Sholekah, L. (2016) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Bermuatan Kesantunan Berbahasa Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Siswa Kelas X Mia-4 Sma Negeri 1 Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses, keterampilan menulis teks anekdot, dan perubahan perilaku dalam pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Grobogan. Keterampilan siswa kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Grobogan dalam kompetensi dasar menulis teks anekdot rata-rata belum mencapai batas nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor baik dari siswa maupun guru. Penelitian ini membahas permasalahan tentang proses, hasil pengetahuan, hasil keterampilan, serta perubahan perilaku dalam pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Grobogan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa siswa kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Grobogan Proses pembelajaran mengalami peningkatan pada aspek perhatian, keaktifan, keantusiasan, dan kekondusifan siswa menuju arah lebih baik. Keterampilan menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa

mengalami peningkatan 4,70% dari siklus I (76,00) ke siklus II (83,54). Pengetahuan memahami teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa mengalami peningkatan 11,83% dari siklus I (68,14) ke siklus II (86,26). Perubahan perilaku siswa dalam sikap religius dan sikap sosial juga mengalami peningkatan sebesar 18,54% dari siklus I ke siklus II.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Aji Mustari (2015) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Menulis Teks Anekdot dengan Menggunakan Media Karikatur (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X KA2 SMK Bina Putera Nusantara Kota Tasikmalaya)”. Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. (1) Langkah-langkah penggunaan media karikatur dalam pembelajaran menulis teks anekdot ditempuh dalam empat langkah yakni: (1) perencanaan (planning); (2) pelaksanaan (action); (3) observasi (observation); dan (4) refleksi. Sementara itu, dalam pelaksanaan proses penelitian ditekankan pada langkah-langkah penggunaan media karikatur yakni: Langkah-langkah pelaksanaan memproduksi teks anekdot dengan media karikatur meliputi: (Mengamati) peserta didik membaca contoh teks anekdot; mencermati uraian yang berkaitan dengan struktur isi teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, reaksi, koda); membaca contoh teks anekdot yang lain; (Mempertanyakan) peserta didik mempertanyakan struktur isi teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, respon, koda); membuat pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks anekdot; (Mengeksplorasi) peserta didik mengidentifikasi struktur isi dua teks anekdot yang dibaca; mengidentifikasi ciri bahasa teks anekdot yang dibaca; mencoba menyusun langkah-langkah membuat teks anekdot dengan

jujur; mencermati beberapa gambar (karikatur) yang telah disediakan oleh guru; peserta didik diminta untuk memikirkan sebuah peristiwa yang berkaitan dengan karikatur yang diberikan; peserta didik diminta untuk menentukan topik peristiwa yang akan ditulisnya berdasarkan gambar karikatur; menyusun kerangka anekdot dengan memanfaatkan topik yang tersedia sesuai dengan gambar karikatur; mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi anekdot; (Mengasosiasi) guru meminta Peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan teks anekdot yang telah dibuat; mencari hubungan antara topik dengan struktur isi teks anekdot yang telah dibuat; (Mengomunikasikan) peserta didik membacakan teks anekdot dengan intonasi dan ekspresi yang tepat dan saling memberikan komentar. (2) Terdapat peningkatan kemampuan siswa yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan media karikatur. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata nilai dari kemampuan awal memperoleh rata-rata nilai sebesar 68,68 yaitu 25 siswa atau 71,43% belum mencapai KKM, sedangkan 10 siswa atau 28,57% dinyatakan tuntas. Pada pembelajaran siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 71,71 yaitu 10 siswa atau 37,15% belum mencapai KKM, sedangkan 22 siswa atau 62,85% dinyatakan tuntas. Pada siklus II rata-rata nilai 88,71 atau 100% siswa tuntas.

## **2. Hakikat Menulis**

### **a. Pengertian Menulis**

Munirah (2015: 1) Menulis merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran gagasan yang akan disampaikan, menulis merupakan bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap; dalam tulisan tidak



terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik, serta yang tidak menyertai percakapan: menulis merupakan bentuk komunikasi yang perlu dilengkapi dengan tanda-tanda penjelasan, aturan, ejaan, serta tanda baca, dan menulis merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khayalak pembaca yang dibatasi oleh jarak tempat dan waktu.

Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah bahasa berkomunikasi yang mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain dengan tulisan. seperti yang dikatakan Tarigan (dalam Munira 2015: 1) bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka dengan orang lain.

Poerwadaminta (dalam Munira, 2015: 1) mengemukakan pula bahwa menulis selalu berurusan dengan bahasa. Hanya bahasalah satu-satunya rumusan untuk menulis itulah sebabnya kecakapan menggunakan bahasa merupakan bekal yang utama. Nurgiantoro (dalam Munira, 2015: 1) menjelaskan pula bahwa menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan atau keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca.

Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan baik itu unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin rapi untuk menghasilkan karangan yang utuh dan padu. Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan

bahwa menulis merupakan suatu bentuk komunikasi yang mengungkapkan ide gagasan dan perasaan secara tidak langsung dengan memperhatikan kaidah penulisan.

b. Unsur-Unsur Menulis

Menurut Gie (dalam Nurudin, 2010: 5) unsur-unsur menulis sebagai berikut ;

- 1) Gagasan yang dapat berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang. Gagasan seseorang akan sangat tergantung pada pengalaman masa lalu, pengetahuan yang dimilikinya, latar belakang hidupnya, kecendrungan personal dan untuk tujuan apa gagasan itu ingin dikemukakan.
- 2) Tuturan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi), yaitu pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami oleh pembaca.
- 3) Tatanan, yaitu tata tertib pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan, tekni, sampai merencanakan, rangka dan langkah.
- 4) Wahana, sering juga disebut juga dengan alat. wahana dalam menulis sarana pengantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama yang menyangkut kosa kata, gramatika, dan retorika (seni memakai bahasa).

c. Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (dalam Munira, 2015: 6) merangkum tujuan penulisan sebagai berikut:

- 1) Tujuan penugasan. Pada tujuan ini, sebenarnya penulis menulis sesuatu karena ditugasi, Misalnya siswa ditugasi merangkum, membuat laporan dan sebagainya.
- 2) Tujuan altruistik. Penulis bertujuan menyenangkan, menghindarkan kedukaaan, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan.
- 3) Tujuan persuasif. Penulis bertujuan meyakinkan para pembacaakan kebenaran yang diutarakaan.
- 4) Tujuan penerangan. Penulis bertujuan memberikan informasi atau keterangan/ penerangan kepada para pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri. Penulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri kepada pembaca melalui tulisannya, pembaca dapat memahami sang penulis.
- 6) Tujuan kreatif. Penulis bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai artistik atau nilai kesenian. penulis tidak hanya memberikan informasi, tetapi pembaca terharu tentang hal yang dibacanya.
- 7) Tujuan pemecahan masalah. Dalam tulisan ini, penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Penulis

berusaha memberikan kejelasan kepada para pembacatentang cara memecahkan suatu masalah.

d. **Manfaat Menulis**

Bagi sebagian besar orang, menulis adalah aktivitas yang membosankan. Namun, pada hakikatnya menulis adalah aktivitas yang sangat menyenangkan ketika dilakukan oleh siapa pun dan di mana pun. Hal tersebut dikarenakan, menulis mampu menciptakan gagasan dan kreativitas yang baik. Selain itu, menulis dapat memberikan manfaat ganda yang menggairahkan seseorang untuk menularkan ide yang bermanfaat bagi khalayak luas.

**3. Hakikat Teks Anekdote**

a. **Pengertian Teks**

Haliday dan Ruqaiyah (Mahsun, 2014: 1) menyebutkan bahwa teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Itu, sebabnya teks menurutnya merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. dengan demikian mashun (2014: 1) mendefinisikan teks sebagai suatu bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berfikir yang lengkap.

Zainurrahman (2013: 128) mengungkapkan bahwa teks merupakan seperangkat unit bahasa baik lisan maupun tulisan, dengan ukuran tertentu dan makna tertentu, serta tujuan tertentu. teks bersifat sistematis dan memiliki struktur teratur, dengan elemen-elemen yang jika terjadi

perubahan pada salah satu elemen maka akan berdampak sistematis. Teks bisa berupa kata, kalimat, paragraf atau wacana yang memiliki karakteristik tertentu yang secara konvensional diterima, Secara kognitif dipahami, yang kemudian karakteristik teks itu sendiri disebut tekstur.

b. Pengertian Teks Anekdote

Teks anekdot adalah cerita singkat yang di dalamnya mengandung unsur lucu dan mempunyai maksud untuk melakukan kritikan. Teks anekdot biasanya bertopik tentang layanan publik, politik, lingkungan, dan sosial. Anekdote merupakan teks yang lucu, berkarakter dan di dalamnya mengandung kritikan yang membangun. Beberapa para ahli mengemukakan pengertian anekdot sebagai berikut.

Kerf (Apriliana 2016: 3) mengatakan bahwa anekdot adalah semacam cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik yang menarik atau aneh mengenai seseorang atau suatu hal lain. Anekdote itu bisa diartikan cerita pendek yang berkarakter dan di dalamnya mengandung kritikan yang membangun. Bisa juga diartikan sebagai cerita lucu yang bertujuan untuk mengkritik seseorang atau sesuatu hal.

Tim Studi Edukasi (2013: 5) mengatakan bahwa anekdot adalah cerita lelucon atau humor yang di dalamnya terkandung pelajaran ataupun nasihat. Tujuannya untuk menyindir atau mengingatkan seseorang tentang suatu kebenaran. Anekdote berupa cerita ataupun percakapan singkat. Di dalamnya terkandung tokoh, latar, dan rangkaian peristiwa.

Kemendikbud (2013: 194) menyatakan bahwa anekdot adalah jenis teks yang berisi peristiwa lucu, konyol, atau menjengkelkan sebagai akibat dari krisis yang ditanggapi dengan reaksi. Anekdot merupakan jenis teks yang di dalam ceritanya terdapat peristiwa lucu, konyol, dan menyindir. Dari pengertian yang sudah dipaparkan di atas, anekdot merupakan cerita lucu dan di dalam ceritanya terdapat sebuah sindiran yang seras akan makna dan kritikan.

#### c. Struktur Teks Anekdot

Kegiatan menulis teks anekdot harus menerapkan struktur penulisan dengan baik sesuai dengan susunan yang sudah ditentukan, Penulisan teks anekdot mempunyai struktur anekdot berupa cerita ataupun narasi singkat. Menurut Kosasih (2013: 19) menyatakan bahwa di dalam cerita anekdot ada tokoh, alur, dan latar. Ketiga struktur cerita yang harus ada pada teks anekdot.

Struktur teks anekdot yang sudah dipaparkan di atas, merupakan struktur cerita yang harus ada dalam penulisan teks anekdot. Sedangkan Tim Cerdas Komunika (2013:5) menyatakan bahwa struktur teks anekdot berupa cerita atau dialog singkat dan memiliki tokoh, latar, dan rangkaian peristiwa.

Penulisan teks anekdot harus memperhatikan struktur yang sudah ditetapkan, seperti yang sudah dipaparkan di atas bahwa struktur teks anekdot harus berupa cerita atau dialog singkat dan memiliki tokoh, latar, dan rangkaian peristiwa. Lain halnya dengan kemendikbud (2013: 194) menyatakan struktur teks anekdot sebagai berikut.

- 1) Abstraksi: Berupa isyarat akan apa yang diceritakan berupa kejadian yang tidak lumrah, tidak biasa, aneh atau berupa rangkuman atas apa yang akan diceritakan atau dipaparkan teks;
- 2) Orientasi: Pendahuluan atau pembuka berupa pengenalan tokoh, waktu dan tempat;
- 3) Krisis: Pemunculan masalah;
- 4) Reaksi: Tindakan atau langka yang diambil untuk merespon masalah;
- 5) Koda: Perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dapat dipetik dari cerita; dan
- 6) Reorientasi: ungkapan yang menunjukkan cerita sudah berakhir.

Dari struktur teks anekdot yang sudah dipaparkan mengenai abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda, dan reorientasi merupakan kesatuan yang utuh dalam penulisan teks anekdot. Penulis menyimpulkan bahwa dalam penulisan teks anekdot harus menggunakan struktur yang sesuai dan sudah ditentukan diantaranya adalah isyarat, pemunculan masalah, dan harus terkandung kebenaran agar dapat dijadikan pelajaran untuk khalayak.

#### d. Ciri Teks Anekdot

Teks anekdot memiliki beberapa hal yang harus dipahami, yaitu struktur teks, bahasa, dan isi teks. Sama halnya dengan teks persuasif yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang. Dapat dikatakan bahwa anekdot termasuk dalam bentuk wacana persuasi. Dalam teks anekdot terdapat ciri-ciri kebahasaan yang membedakan teks ini dengan teks-teks yang lain.

Menurut Kemendikbud (2013:111), ciri kebahasaan dalam teks anekdot adalah.

- 1) Disajikan dalam bahasa lucu;

Penyajian bahasa yang lucu adalah bahasa yang digunakan dalam penulisan teks anekdot dapat diplesetkan menjadi bahasa yang lucu.

- 2) Berisi peristiwa-peristiwa yang membuat jengkel.

Maksud dari peristiwa yang membuat jengkel adalah cerita dalam teks anekdot itu dibuat konyol bagi partisipan yang mengalaminya. Mengenai ciri kebahasaan teks anekdot, pemilihan bahasa yang lucu sangat diperlukan. Dapat disimpulkan bahwa ciri kebahasaan dalam menulis teks anekdot adalah penyajian yang lucu dan berisi peristiwa-peristiwa yang membuat jengkel bagi pembacanya atau konyol tetapi di dalamnya ada trik yang membangun yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

e. Kaidah Penulisan Teks Anekdot

Kaidah merupakan suatu aturan penulisan untuk menyusun teks anekdot. Kaidah teks anekdot bertujuan untuk menentukan sebuah penulisan. Menjadikan sebuah tulisan lebih tertera dan tersusun secara sistematis. Kaidah penulisan perlu dipatuhi agar hasil penulisan teks tersebut dapat disampaikan dengan baik dan benar.



Penulisan teks anekdot harus menggunakan kaidah penulisan yang tepat agar teks anekdot yang dihasilkan menjadi sebuah teks yang tepat. Menurut Kemendikbud (2013: 112) mengemukakan kaidah penulisan teks anekdot sebagai berikut.

- 1) Menggunakan pertanyaan retorika, seperti: apakah kamu tahu?
- 2) Menggunakan kata sambung (konjungsi) waktu, seperti: kemudian, setelah itu, dll.
- 3) Menggunakan kata kerja seperti: pergi, tulis, dll.
- 4) Menggunakan kalimat perintah

Pada penulis teks anekdot harus memperhatikan kaidah penulisan yang sudah dipaparkan seperti menggunakan pertanyaan retorika, menggunakan kata, sambung, menggunakan kata kerja, dan menggunakan kalimat perintah.

Sedangkan menurut Tim Cerdas Komunika (2013: 5) menyatakan bahwa kaidah penulisan dalam teks anekdot harus berupa lelucon dan mengandung kebenaran tertentu. Akidah penulisan teks anekdot di dalam ceritanya harus berupa lelucon dan mengandung kebenaran tertentu. Sesuai dengan apa yang sudah dipaparkan mengenai kaidah penulisan teks anekdot, penulis menyimpulkan bahwa kaidah penulisan teks anekdot adalah ketepatan penggunaan kalimat, penulisannya harus berupa lelucon, dan mengandung kebenaran tertentu.

f. Fungsi Teks Anekdote

Anekdote memiliki beberapa fungsi yakni :

- 1) Fungsi primer, sebagai sarana ekspresi yang berhubungan dengan ketidakpuasan, kejengkelan, kemarahan, dan sebagainya.
- 2) Fungsi sekunder, sebagai bahan hiburan, sebagai analogi atau contoh dalam menjelaskan sesuatu sebagai penarik perhatian dan sebagainya.

g. Langkah-langkah Menulis Teks Anekdote

Langkah-langkah menulis teks anekdot sebagai berikut;

- 1) Menentukan topik

Topik adalah ide cerita atau gagasan cerita atau dasar cerita atau apa yang akan diceritakan.

Contoh:

Orang miskin yang mencuri

- 2) Mencari bahan referensi

Bahan yang diperoleh dapat berupa buku/ majalah/ Koran /internet, observasi, dan imajinasi.

- 3) Menentukan pesan yang akan disampaikan atau sindiran yang akan disampaikan

Pesan yang akan disampaikan bisa tersirat (implisit) maupun tersurat (eksplisit).

Contoh:

Katakanlah hal kebenaran

Perhatikan kehidupan orang miskin

Kesenangan sesaat akan menghancurkan masa depan

- 4) Menentukan unsur lucu/konyol/jengkel

Contoh:

Ibu yang memuji tindakan anak yang salah.

- 5) Menentukan alur cerita berdasarkan struktur teks anekdot

Abstraksi: Di sebuah desa, tinggallah seorang ibu dan anaknya.

Orientasi : Keluarga itu sangat miskin. Mereka kelaparan.

Krisis : Ibu memuji tindakan Hasan (mencuri).

Reaksi : Hasan babak belur dihajar massa.

Koda : Ibunya menangis.

- 6) Mengembangkan teks anekdot

Abstraksi

Di sebuah desa, hiduolah seorang janda dengan anaknya. Hari ini tidak ada kepulan asap di dapur.

Penjelasan :

Orientasi

Hasan sangat lapar. Ia pun pergi dari rumah, siapa tahu ada orang yang berbelas kasihan kepadanya dengan memberi makan kepadanya. Tapi tak seorang pun yang belas kasih kepadanya.

Krisis

Akhirnya Hasan punya akal panjang yaitu mencuri buah durian

milik tetangga yang kikir itu. Dia pulang ke rumah membawa sebuah durian. Ibunya pun senang melihat kedatangan Hasan yang membawa makanan. Ibunya pun memuji tindakan Hasan. "Lain kali lebih banyak, ya, Nak! Tidak hanya satu!" kata ibunya dengan polos.

### Reaksi

Waktu terus berjalan, tapi tetap tak ada sesuatu yang bisa dimasak oleh Ibu Hasan. Hasan teringat buah durian. Hasan pun pergi ke kebun. Diambilnya dua buah durian. Tapi naas bagi Hasan, warga sudah menghadangnya. Hasan dihakimi oleh massa.

"Ini bukan keinginan saya, tapi keinginan ibuku." Hasan menjerit kesakitan. Ibunya hanya diam.

"Bagaimana warga, apakah kita lanjutkan hukuman ini?" kata kepala kampung.

"Lanjut, hajar dia, sampai dia kapok!" seru warga. Ibunya hanya bisa melihat anak yang malang itu dihakimi massa. Koda Setelah warga selesai melampiaskan amarah dan meninggalkannya, ibunya datang memeluknya. Tapi Hasan malah memukul ibunya. Ibunya jatuh tersungkur di tanah. "Kenapa ibu dulu tidak memarahiku ketika aku mencuri pertama kali?" tanya Hasan.

7) Menyunting teks

Menyunting yaitu mengoreksi teks yang sudah dibuat. Koreksi teks berdasarkan kesesuaian isi dengan topik, kaidah, dan bahasa.

8) Merevisi teks sesuai dengan hasil suntingan Pada tahap ini, siswa menulis ulang teks yang sudah disunting/dikoreksi.

9) Memberi judul

Judul yang dipilih harus menarik agar mempengaruhi minat pembaca.

**B. Aspek Penilaian Teks Anekdote**

1. Ketepatan Judul

Adapun kategori yang termasuk dari kesesuaian judul yaitu:

- a. Judul sangat sesuai dengan isi.
- b. Judul sesuai dengan isi.
- c. Judul kurang sesuai dengan isi.
- d. Judul sangat tidak sesuai dengan isi.

Jika siswa mampu menceritakan poin pertama maka mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik, jika hanya mampu poin kedua mendapatkan skor 3 dengan kriteria cukup baik, dan jika hanya mampu poin ketiga maka mendapatkan skor 2 dengan kriteria kurang baik, apabila siswa hanya mampu menceritakan poin yang keempat maka akan mendapatkan skor 1 dengan kriteria sangat tidak baik.

## 2. Kelengkapan Isi

Termasuk dari kelengkapan isi yaitu:

- a. Teks memuat seluruh struktur isi teks anekdot (judul, abstrak, orientasi, krisis, reaksi dan koda).
- b. Teks memuat sebagian besar struktur isi teks aekdot.
- c. Teks memuat sedikit struktur isi teks anekdot.
- d. Teks tidak memuat struktur isi teks anekdot.

Jika siswa mampu menceritakan poin pertama di atas maka mendapatka skor 4 dengan kriteria sangat baik, jika hanya mampu poin kedua mendapatkan skor 3 dengan kriteria cukup baik, dan jika hanya mampu menceritakan poin ketiga maka mendapatkan skor 2 dengan kriteria kurang baik, apabila siswa menceritakan berdasarkan poin yang keempat maka mendapatkan skor 1 dengan kriteria sangat tidak baik.

## 3. Keaktualan Topik

Skor dari aspek menulis teks dari keaktualan topik yakni, apabila topik yang diangkat sangat aktual maka siswa mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik, jika topik yang diangkat siswa cukup aktual maka mendapatkan skor 3 dengan kriteria cukup baik, jika topik yang diangkat kurang aktual maka siswa mendapatkan skor 2 dengan kriteria kurang baik, apabila topik yang diangkat tidak aktual maka siswa mendapatkan skor 1 dengan kriteria sangat tidak baik.

4. Kemenarikkan Anekdot

Aspek penilaian dari kemenarikkan anekdot yaitu:

- a. Kelucuan/Kritikan sangat menyatu dan dipaparkan sangat tepat.
- b. Kelucuan/ Kritikkan cukup menyatu dan dipaparkan dengan cukup tepat
- c. Kelucuan/ Kritikkan kurang menyatu dan dipaparkan dengan kurang tepat.
- d. Kelucuan/ Kritikkan tidak tepat dan dipaparkan dengan tidak tepat.

Apabila siswa mampu menceritakan poin pertama maka mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik, jika hanya mampu menceritakan poin kedua maka mendapatkan skor 3 dengan kriteria cukup baik, jika hanya menceritakan poin ketiga maka mendapatkan skor 2 dengan kriteria kurang baik, dan jika hanya menceritakan poin keempat maka mendapatkan skor 1 dengan kriteria sangat tidak baik.

5. Kepaduan Cerita/Isi Aspek penilaian dari kemenarikkan anekdot yaitu:

- a. Paragraf yang satu dan yang berikutnya sangat berkaitan.
- b. Paragraf yang satu dan yang berikutnya cukup berkaitan.
- c. Paragraf yang satu dan yang berikutnya kurang berkaitan.
- d. Paragraf yang satu dan yang berikutnya tidak berkaitan.

Apabila siswa mampu menceritakan poin pertama maka mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik, jika hanya mampu menceritakan poin kedua maka mendapatkan skor 3 dengan kriteria

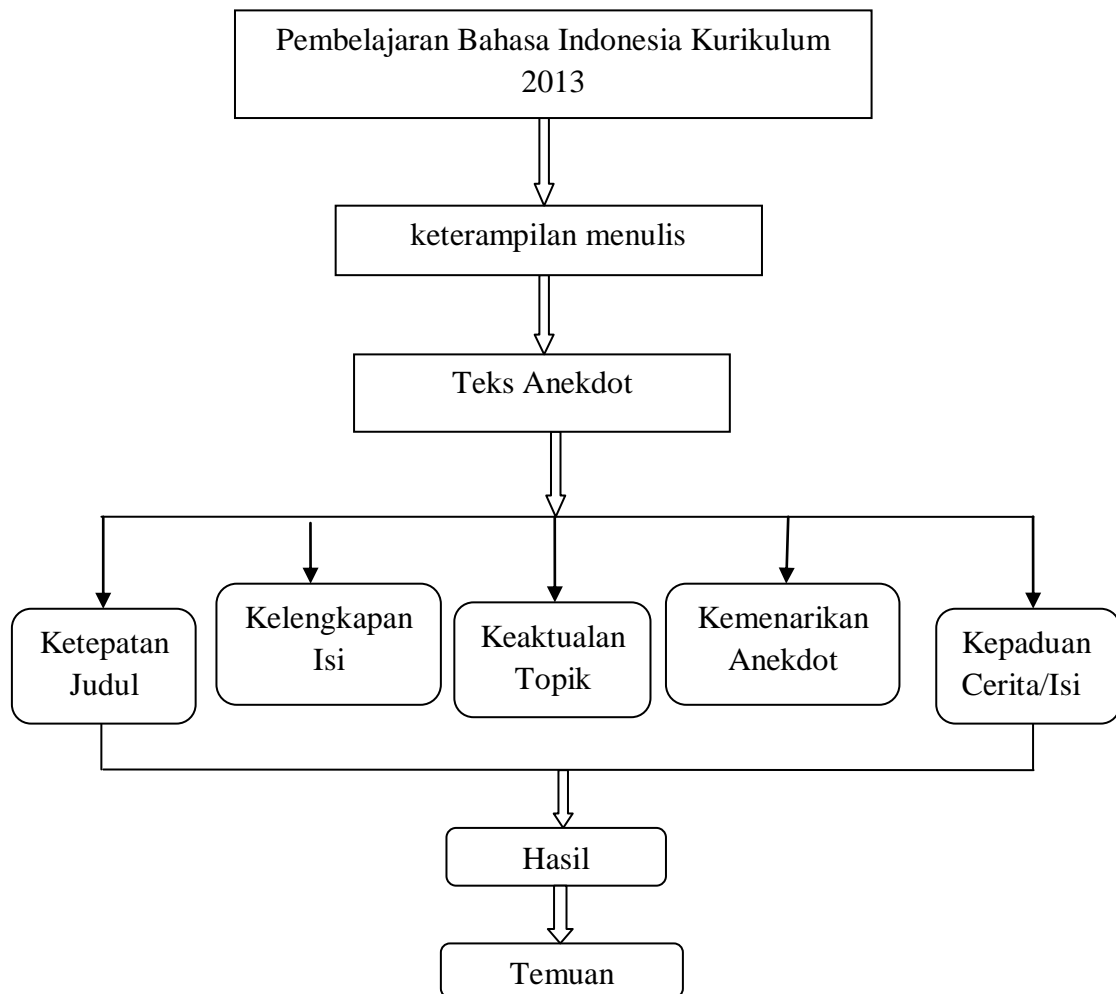
cukup baik, jika hanya mampu menceritakan poin ketiga maka mendapatkan skor 2 dengan kriteria kurang baik, dan jika hanya mampu pada poin keempat maka mendapatkan skor 1 dengan kriteria sangat tidak baik.

### **C. Kerangka Pikir**

Pembelajaran bahasa Indonesia yang didasarkan pada Kurikulum 2013 yang terdiri atas beberapa aspek keterampilan. Salah satu dari aspek tersebut adalah keterampilan menulis yang mesti dikuasai oleh siswa. Aspek dari keterampilan menulis dijabarkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga proses pembelajaran menjadi runtut.

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan ide gagasan atau perasaan melalui media tulis. Menulis juga dapat dijadikan sebagai media komunikasi dan informasi bagi khalayak umum. Teks anekdot merupakan cerita pendek yang mengandung unsur lucu, serasi makna dan kritikan. dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif diharapkan Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X.1 MA Miftahul Ulum Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju dapat terungkap secara akurat dalam bentuk kuantitatif. Secara sederhana kerangka penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini.





**Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian di kajian pustaka, dan kerangka pikir, maka dapat disusun hipotesis yaitu siswa kelas X.1 MA Miftahul Ulum Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju dinyatakan telah mampu menulis teks anekdot.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan yang disajikan dalam bentuk deskriptif kuantitatif. Menurut Malik (2010) dalam Agustahnia (2015) metode deskriptif adalah pengkajian ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian itu dilakukan sehingga dapat diperikan secara sistematis, baik dengan maupun tanpa menguji hipotesis dan tanpa mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel yang diamati.

Sedangkan metode kuantitatif menurut Arikunto, (2002) dalam Agustahnia, (2015) merupakan suatu metode yang menuntut menggunakan angka. Mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Penggunaan metode lapangan secara deskriptif kuantitatif ini diharapkan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X.1 MA Miftahul Ulum Toabo dapat terungkap secara akurat dalam bentuk kuantitatif.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan (sugiono 2016: 72). Dalam penelitian ini, variabel yang akan di amati atau diukur adalah variabel tunggal yaitu kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X.1 MA Miftahul Ulum Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu mengumpulkan dan menyajikan hasil penelitian secara objektif sesuai dengan hasil yang diperoleh di lapangan. Oleh sebab itu, desainnya pun berdasarkan metode deskriptif.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Sedangkan menurut Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi adalah keseluruhan objek/subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X.

### **2. Sampel**

Sugiyono (2015: 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari oleh sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan oleh populasi. Oleh sebab itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Hal ini sesuai dengan Arikunto (2010: 174) yang berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jadi, sampel adalah bagian atau wakil populasi dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini

penarikan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *random sampling* dengan cara undian yang keluar sebagai sampel adalah kelas X.1 sebanyak 24 orang.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

1. Kemampuan menulis merupakan kesanggupan seseorang dalam menuangkan gagasan, pikiran dan perasaan dalam bentuk bahasa tulis dan didukung oleh ketepatan bahasa sesuai dengan apa yang akan ditulis.
2. Teks anekdot merupakan cerita pendek yang mengandung unsur lucu, seras akan makna dan kritikan. Adapun aspek yang akan dinilai dalam penulisan teks anekdot ini meliputi: a. Ketepatan judul; b. Kelengkapan Isi; c. Keaktualan Topik; d. Kemenarikkan Anekdot; e. Kepaduan Cerita/Isi. Skala 1-100 diberikan dalam pembobotan penilaian tiap komponennya.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes menulis teks anekdot. instrumen yang berupa tes menulis digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis teks anekdot siswa. Pada aspek penilaian yang dilakukan berdasarkan kemampuan siswa menulis teks anekdot, terdiri dari: 1) Ketepatan judul; 2) Kelengkapan Isi; 3) Keaktualan Topik; 4) Kemenarikkan Anekdot; 5) Kepaduan Cerita/Isi. Uraian aspek penilaian pada tabel tersebut adalah:

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneneliti menggunakan tes sebagai metode pengumpulan data. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Peneliti akan melakukan tes menulis teks anekdot kepada siswa. Seluruh siswa akan ditugasi untuk memperhatikan penjelasan tentang teks anekdot yang dijelaskan di depan kelas. Setelah itu, peneliti akan menyuruh siswa menuliskan teks anekdot sesuai tema secara bebas. Instrumen yang digunakan dalam hal ini yakni lembar penugasan siswa. Teknik ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa menulis teks anekdot pada setiap siswa.

### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif berupa angka yang diperoleh dari kemampuan menulis teks anekdot dalam bentuk skor. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif, termasuk di dalamnya tabulasi dan presentase.

Menurut Arikunto, (2002) dalam Agustahnia, (2015) dalam kegiatan tabulasi, kita memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor, memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor, mengubah jenis data yang disesuaikan atau dimodifikasikan dengan teknik analisis yang akan digunakan, dan memberikan kode dalam hubungan dengan pengolahan data jika

akan menggunakan komputer. Sedangkan, teknik persentase merupakan analisis data berdasarkan persentase yang ada.

Prosedur yang dilaksanakan penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Membuat daftar skor tiap aspek;
2. Menghitung persentase nilai kemampuan menulis teks anekdot siswa dengan perhitungan Djiwandono (2008: 219) sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Kemampuan} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100\%)}$$

3. Memasukkan nilai ke dalam tabel nilai kemampuan menulis teks anekdot.
4. Menghitung nilai rata-rata dengan rumus Djiwandono (2008:212) yaitu;

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan: M = Rata-rata

$\sum X$  = Jumlah skor keseluruhan siswa

N = Jumlah siswa

Tabel 3: Kriteria Tingkat Kemampuan Menulis Anekdot Siswa

No	kategori	Kualifikasi	Rentang nilai
1	A	Amat Baik	90-100
2	B	Baik	72-89

3	C	Sedang	57-71
4	D	Kurang	34-56

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Rumusan masalah pada Bab I yaitu Bagaimanakah kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X.1 MA Miftahul Ulum Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju? sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini adalah hasil kuantitatif. Hasil kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dinyatakan berdasarkan angka yang mengukur kemampuan menulis siswa kelas X.1 MA Miftahul Ulum Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju dalam menulis teks Anekdot.

Penyajian hasil analisis data dilakukan berdasarkan dengan tehnik analisis data yang telah diuraikan di Bab III ini yaitu: membuat daftar skor tiap aspek, menghitung nilai rata-rata, menghitung persentase nilai kemampuan menulis teks anekdot siswa, dan memasukkan nilai ke dalam tabel nilai kemampuan menulis teks anekdot.

Kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X.1 MA Miftahul Ulum Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju dapat dilihat dari hasil tes dari hasil berikut:



**Table 4.1 : Hasil Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa**

No	Nama	Rubrik Penilaian Menulis Anekdote					Jumlah	Skor	kategori
		KJ	KI	KT	KA	KC			
1	Alfiah	4	4	2	2	2	14	70	Sedang
2	Alfinniza Nailil Muna	4	4	3	3	2	16	80	Baik
3	Andina	4	4	2	2	2	14	70	Sedang
4	Andini	4	4	3	3	4	18	90	Amat baik
5	Anggi Lutfiani	4	4	2	2	4	16	80	Baik
6	Anisa Syafikra	4	4	3	3	4	18	90	Amat baik
7	Anisa Syafikri	4	4	3	2	3	16	80	Baik
8	Ardiansyah Aco	4	4	2	2	2	14	70	Sedang
9	Binti Haerul Ummah	4	4	4	4	4	20	100	Amat baik
10	Diah Wulandari	4	4	2	2	4	16	80	Baik
11	Hastuti	4	4	3	3	2	16	80	Baik
12	Ihsan Maulana	4	4	2	2	2	14	70	Sedang
13	Ilmatus Syafaah	4	4	2	4	4	18	90	Amat baik
14	Izza Humaira	4	3	2	2	3	14	70	Sedang
15	Khusnul Khotimah	4	4	4	3	4	19	95	Amat baik
16	Muh. Ilham Al Kautsar	4	4	2	2	4	16	80	Baik
17	Nita Ayuningsih	4	4	2	2	2	14	70	Sedang
18	Nur Hafid	4	4	2	4	4	18	90	Amat baik
19	Nuraeni Devi	4	4	3	3	4	17	85	Baik

20	Reza Mauldya Hanifa	4	4	4	4	4	20	100	Amat baik
21	Suaibatul Aslamiyah	4	3	3	3	3	16	80	Baik
22	Surya Indriani	4	4	2	2	4	16	80	Baik
23	Syahtriawan Syahrir	4	4	2	4	4	18	90	Amat baik
24	Uswatun Khasanah	4	3	2	2	3	14	70	Sedang
Jumlah skor keseluruhan siswa								2,050	Baik
Rata-rata								85,41	

Kemudian peneliti mencari nilai rata-rata siswa dari ke-empat aspek yang diamati, peneliti menggunakan rumus Djiwandono (2008:212).

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{2050}{24} \\
 &= 85,41 \text{ (baik)}
 \end{aligned}$$

Dari nilai rata-rata yaitu: 85,41, maka kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X.1 MA Miftahul Ulum Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju dapat dikualifikasi sesuai dengan tabel kriteria yang ditemukan oleh Djiwandono dan dikategorikan baik.

Adapun gambaran kemampuan menulis teks anekdot siswa adalah sebagai berikut dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2:**  
**Statistik Nilai Kemampuan Menulis Teks Anekdot**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Ukuran Sampel	24
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70
Rentang Nilai	30
Nilai Rata-Rata	85,41

Dari table 4.2 di atas statistik deskriptif nilai hasil belajar siswa kelas X.1 MA Miftahul Ulum Toabo memperlihatkan bahwa dari 24 peserta didik yang menulis teks anekdot, nilai ideal yang mungkin dicapai siswa yaitu 100. Pada hasil ini terdapat peserta didik yang mencapai nilai tertinggi 100 dan terdapat peserta didik yang menncapai nilai terendah yaitu 70. Adapun nilai rata-rata 85,41.

**Tabel 4.3:**  
**Distribusi Interval Nilai Kemampuan Menulis Teks Anekdot**

<b>No</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
1	90-100	8	33,3 %
2	72-89	9	37,5 %
3	57-71	7	29,16 %
4	34-56	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100 %</b>

Tabel data kemampuan menulis teks anekdot di atas, menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak pada interval 72-89 dengan jumlah frekuensi absolut 9 atau 37,5 %. Interval 34-56 menjadi kelompok dengan

frekuensi terendah sebanyak 0. Dalam perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut.

**Tabel 4.4:**  
**Distribusi Kecenderungan data Kemampuan Menulis Teks Anekdote**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	90-100	Amat Baik	8	33,3 %
2	72-89	Baik	9	37,5 %
3	57-71	Sedang	7	29,16 %
4	34-56	Kurang	0	0 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis teks anekdot dengan kategori amat baik sebanyak 8 siswa (33,3%), siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis teks anekdot dengan kategori baik sebanyak 9 siswa (37,6%), siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis teks anekdot dengan kategori sedang sebanyak 7 (29,16%), dan siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis teks anekdot dengan kategori kurang sebanyak 0 siswa. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis berada pada kategori baik pada interval 72-89.

## **B. Pembahasan**

Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan baik itu unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin rapi untuk menghasilkan karangan yang utuh dan padu. Munira (2015: 1) Menulis merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran gagasan yang akan disampaikan, menulis merupakan bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap; dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik, serta yang tidak menyertai percakapan: menulis merupakan bentuk komunikasi yang perlu dilengkapi dengan

tanda-tanda penjelasan, aturan, ejaan, serta tanda baca, dan menulis merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khayalak pembaca yang dibatasi oleh jarak tempat dan waktu. Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu bentuk komunikasi yang mengungkapkan ide gagasan dan perasaan secara tidak langsung dengan memperhatikan kaidah penulisan.

Teks anekdot merupakan teks yang membahas mengenai hal lucu yang di dalamnya terdapat suatu pesan atau kritik yang ingin disampaikan secara tersirat. Kosasih (2014: 2) mengatakan bahwa anekdot adalah “teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik, karena mengandung kritik anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual”. Selain itu Chaer (2011: 158) mendefinisikan “anekdot merupakan sebuah teks yang berisi pengalaman seseorang yang tidak biasa, pengalaman yang tidak biasa tersebut disampaikan kepada orang lain dengan tujuan menghibur”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks anekdot siswa Kelas X.1 MA Miftahul Ulum Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. Berdasarkan data yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari tes yang dilakukan, maka dapat diketahui kemampuan siswa dalam membuat teks anekdot. Pada aspek penilaian yang dilakukan berdasarkan kemampuan siswa menulis teks anekdot, terdiri dari: 1) Ketepatan judul; 2) Kelengkapan Isi; 3) Keaktualan Topik; 4) Kemenarikkan Anekdot; 5) Kepaduan Cerita/Isi.

**Tabel 4.5 Presentase Aspek Penilaian pada Teks Anekdote Siswa**

Rubrik Penilaian Menulis Anekdote	Kategori dan Presentasi (%)							
	4 (Amat Baik)	P (%)	3 (Baik)	P (%)	2 (Sedang)	P (%)	1 (Kurang)	P (%)
<b>KJ</b>	24	100 %	-	0 %	-	0 %	-	0 %
<b>KI</b>	21	87,5 %	3	12,5 %	-	0 %	-	0 %
<b>KT</b>	3	13,5 %	7	29,16 %	14	58,33 %	-	0 %
<b>KA</b>	5	20,83 %	7	29,16 %	12	50 %	-	0 %
<b>KC</b>	13	54,16 %	4	16,66 %	7	29,16 %	-	0 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ketepatan judul siswa dalam penulisan teks anekdot kategori amat baik sebanyak 24 orang atau dengan presentase 100 %. Ketepatan isi siswa dalam penulisan teks anekdot kategori amat baik sebanyak 21 orang atau dengan presentase 87,5 %, kategori baik sebanyak 3 orang atau dengan presentase 12,5 %. Keaktualan topik siswa dalam penulisan teks anekdot kategori amat baik sebanyak 3 orang atau dengan presentase 13,5 %, kategori baik sebanyak 7 orang atau dengan presentase 29,16 %, dan kategori sedang sebanyak 14 orang atau dengan presentase 58,33 %. Kemenarikan anekdot

siswa dalam penulisan teks anekdot kategori amat baik sebanyak 5 orang atau dengan presentase 20,83 %, kategori baik sebanyak 7 orang atau dengan presentase 29,16 % dan kategori sedang sebanyak 12 orang atau dengan presentase 50 %. Sedangkan kelengkapan cerita siswa dalam penulisan teks anekdot kategori amat baik sebanyak 13 orang atau dengan presentase 54,16 %, kategori baik sebanyak 4 orang atau dengan presentase 16,66 %, dan kategori sedang sebanyak 7 orang atau dengan presentase 29,16 %.

Adapun daftar skor dari seluruh siswa mengenai kemampuan menulis teks anekdot adalah sebagai berikut :

- 1) 8 orang siswa memperoleh nilai dengan presentase pencapaian pembelajaran 90-100 % yang termaksud dengan kategori amat baik.
- 2) 9 orang siswa memperoleh nilai dengan presentase pencapaian pembelajaran 72-89 % yang termaksud dengan kategori baik.
- 3) 7 orang siswa memperoleh nilai dengan presentase pencapaian pembelajaran 57-71% % yang termaksud dengan kategori sedang.
- 4) 0 orang siswa memperoleh nilai dengan presentase pencapaian pembelajaran 34-56 % yang termaksud dengan kategori kurang .

Jadi skor rata-rata dari seluruh siswa dalam menulis teks anekdot adalah 85,41 dengan kualitas baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya Agustahnia (2015) dalam artikel e-jurnal yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X.1 Madrasah Aliah Negeri Bintan Tahun Pelajaran 2014/2015” menyimpulkan bahwa Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa

Kelas X.1 Madrasah Aliyah Negeri Bintan, setelah dilakukan penelitian sebanyak 7 orang siswa mampu memperoleh pencapaian pembelajaran  $\geq 85$  % dengan kualifikasi sangat baik dengan tingkat keberhasilan berhasil, 26 orang diantaranya memperoleh pencapaian pembelajaran  $\geq 65$  % dengan kualifikasi baik dengan tingkat keberhasilan berhasil, 5 orang siswa memperoleh pencapaian pembelajaran  $\geq 55$  % dalam kualifikasi cukup serta tidak mampu mencapai tingkat berhasil dan 2 orang siswa memperoleh pencapaian pembelajaran  $\geq 0$  % dengan kualifikasi kurang serta tidak mampu mencapai tingkat berhasil. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan rata-rata siswa mampu menulis teks anekdot dengan persentasi ketercapaian 71,62% dengan ketercapaian keberhasilan baik.

Kegiatan menulis teks anekdot harus menerapkan struktur penulisan dengan baik sesuai dengan susunan yang sudah ditentukan, Penulisan teks anekdot mempunyai struktur anekdot berupa cerita ataupun narasi singkat. Menurut Kosasih (2013: 19) menyatakan bahwa di dalam cerita anekdot ada tokoh, alur, dan latar. Ketiga struktur cerita yang harus ada pada teks anekdot. Struktur teks anekdot yang sudah dipaparkan di atas, merupakan struktur cerita yang harus ada dalam penulisan teks anekdot. Sedangkan Tim Cerdas Komunika (2013:5) menyatakan bahwa struktur teks anekdot berupa cerita atau dialog singkat dan memiliki tokoh, latar, dan rangkaian peristiwa.

Pada penulis teks anekdot harus memperhatikan kaidah penulisan yang sudah dipaparkan seperti menggunakan pertanyaan retorika, menggunakan kata, sambung, menggunakan kata kerja, dan menggunakan kalimat perintah.



Sedangkan menurut Tim Cerdas Komunika (2013: 5) menyatakan bahwa kaidah penulisan dalam teks anekdot harus berupa lelucon dan mengandung kebenaran tertentu. Akidah penulisan teks anekdot di dalam ceritanya harus berupa lelucon dan mengandung kebenaran tertentu. Sesuai dengan apa yang sudah dipaparkan mengenai kaidah penulisan teks anekdot, penulis menyimpulkan bahwa kaidah penulisan teks anekdot adalah ketepatan penggunaan kalimat, penulisannya harus berupa lelucon, dan mengandung kebenaran tertentu.

### **C. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh karena itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana untuk hipotesis. Selanjutnya penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Deskriptif

Kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas  $X_1$  dengan nilai rata-rata = 85,41 % dengan kualitas baik.

2. Hipotesis Alternatif

Nilai rata-rata kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas  $X_1$  = 85,41 %.

3. Hipotesis Statistik

$H_0 : p = 85,41 \%$

$H_a : p \neq 85,41 \%$

Jadi dapat disimpulkan bahawa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dapat dinyatakan bahawa siswa kelas  $X_1$  Ma Miftahul ulum toabo mampu dalam menulis teks anekdot.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa, kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X.1 dilihat dari 4 kategori penilaian yaitu kategori amat baik, baik, sedang, dan kurang. siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis teks anekdot dengan kategori amat baik sebanyak 8 siswa atau dengan presentase 33,3%, siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis teks anekdot dengan kategori baik sebanyak 9 siswa atau dengan presentase 37,6%, siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis teks anekdot dengan kategori sedang sebanyak 7 siswa atau dengan presentase 29,16%, dan siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis teks anekdot dengan kategori kurang sebanyak 0 siswa. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis berada pada kategori baik pada interval 72-89 atau 37,5%. Jadi skor rata-rata dari seluruh siswa dalam menulis teks anekdot adalah 85,41 dengan kualitas baik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta beberapa kesimpulan yang ada, penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan sebagai berikut.

1. Bagi Guru, guru diharapkan meningkatkan pengajaran menulis terutama menulis teks anekdot, agar siswa lebih mudah memahami teks anekdot dan nantinya karya (tulisan) teks anekdot siswa menjadi lebih baik
2. Bagi Siswa, dalam proses pembelajaran siswa hendaknya lebih giat berlatih menulis sehingga keterampilan menulis siswa dapat meningkat.
3. Bagi Sekolah, pihak sekolah diharapkan mengadakan kegiatan akademik maupun nonakademik secara rutin untuk meningkatkan kegemaran menulis siswa seperti perlombaan mengarang, pemeliharaan majalah dinding, ataupun penyediaan papan pameran hasil pembelajaran siswa di kelas.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan lebih lanjut berdasarkan variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda, desain yang lebih tepat dan tetap berhubungan dengan teks anekdot dan Peneliti yang akan melakukan penelitian yang selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustahnia. Maya. 2015. *Kemampuan Menulis Teks Anekdote Kelas X.I Madrasah Aliyah Negeri Bintan*. [online], [file:///E:/proposal%20ngafi/EJOURNAL-MAYA-AGUSTAHNIA-110388201069-FKIP-2015PDF-1.pdf, diakses 27 April 2018].
- Apriliana. 2016. *Penerapan Metode Blended dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Anekdote pada Siswa Kelas X Smk Pakuan Lembang Bandung Barat Tahun 2016/2017*. [online], [http://www.Repository.unpas.ac.id, diakses 27 April 2018].
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaer. Abdul. 2011. *Cekaka Cekiki*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djiwandono, Soenardi, 2008, *Tes Bahasa : Pegangan Bagi Guru Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Kosasih, 2014, *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbud. 2013. *Buku Siswa Bahasa Indonesia X Ekspresi Diri Dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mardiana. 2015. *Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Media Gambar Animasi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Senayang Tahun Pelajaran 2014/2015*. [online], [file:///E:/proposal%20ngafi/EJOURNAL-MARDIANA-110388201065-FKIP-2015PDF1.pdf, diakses 23 September 2018]
- Mashun. 2014, *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Munira. 2015. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Modul tidak diterbitkan. Makassar: Unimuh Makassar.
- Mustari Eka Aji. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Menulis Teks Anekdote dengan Menggunakan Media Karikatur (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X KA2 SMK Bina Putera Nusantara Kota Tasikmalaya)*. [online]. [http://ejournal.unigal.ac.id/html/index.php?id=1286&edisi\_tengah\_isi=usi. Di akses 11 Agustus 2018]
- Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Pers

Sholekah, Nhur L. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Bermuatan Kesantunan Berbahasa Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Siswa Kelas X Mia-4 Sma Negeri 1 Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014*. [online].  
[<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/11301>. Di akses 11 Agustus 2018]

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Tim Cerdas Komunika. 2012. *Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter untuk SMA/MA kelas X*. Bandung : Yrama Widya.

Zainurrahman. 2013. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia K13*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

# LAMPIRAN

**ABSEN KEHADIRAN SISWA KELAS X.1 MIFTAHUL ULUM TOABO  
KECAMATAN PAPALANG KABUPATEN MAMUJU**

No	Nama Siswa	Pertemuan Ke-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Alfiah	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Alfinniza Naim	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Andina	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Andini	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Anggi Lutfiani	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Anisa Syafikra	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Anisa Syafikri	√	√	√	√	√	√	√	√
8	Ardiansyah Aco	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Binti Haerul Ummah	√	√	√	√	√	√	√	√
10	Diah Wulandari	√	√	√	√	√	√	√	√
11	Hastuti	√	√	√	√	√	√	√	√
12	Ihsan Maulana	√	√	√	√	√	√	√	√
13	Ilmatus Syafaah	√	√	√	√	√	√	√	√
14	Izza Humaira	√	√	√	√	√	√	√	√
15	Khusnul Khotimah	√	√	√	√	√	√	√	√
16	Muh. Ilham Al Kautsar	√	√	√	√	√	√	√	√
17	Nita Ayuningsih	√	√	√	√	√	√	√	√
18	Nur Hafid	√	√	√	√	√	√	√	√
19	Nuraeni Devi	√	√	√	√	√	√	√	√
20	Reza Mauldya Hanifa	√	√	√	√	√	√	√	√
21	Suaibatul Aslamiyah	√	√	√	√	√	√	√	√
22	Surya Indriani	√	√	√	√	√	√	√	√
23	Syahtriawan Syahrir	√	√	√	√	√	√	√	√
24	Alfiah	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>Jumlah</b>	<b>24 Orang</b>								



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(RPP)**

Satuan Pendidikan : MA Miftahul Ulum

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/1

Materi Pokok : Teks Anekdote

Alokasi Waktu : 3 x 40 menit

#### **A. Kompetensi Dasar dan Indikator**

- 3.1 Memiliki perilaku percaya diri tanggung jawab, jujur, dan kreatif dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.
- 3.2 Memahami teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan.
- 3.3 Menyusun teks anekdot sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

#### **Indikator**

- 1) Memahami struktur teks anekdot
- 2) Memahami isi teks anekdot
- 3) Menyusun kerangka tulisan teks anekdot berdasarkan tema bebas
- 4) Mengembangkan kerangka tulisan menjadi sebuah paragraf teks anekdot berdasarkan tema bebas

#### **B. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa menghargai dan mensyukuri keberadaan Bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis.
2. Siswa menunjukkan perilaku jujur dalam memahami teks anekdot dalam bentuk lisan maupun tulisan.
3. Siswa menunjukkan perilaku kerjasama dalam menuliskan teks anekdot dalam bentuk tulisan.

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi

D. Media

- Lembar Kerja Siswa

E. Sumber Belajar

1. Buku Siswa
2. Internet

F. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama
  - a. Kegiatan Pendahuluan (5 menit)
    - 1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
    - 2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
    - 3) Siswa menerima informasi tujuan dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
  - b. Kegiatan Inti (110 menit)
    - 1) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru terkait menulis teks anekdot.
    - 2) Siswa mengamati contoh teks anekdot yang telah diberikan oleh guru.
    - 3) Guru menjelaskan materi tentang anekdot.
    - 4) Siswa membuat kerangka tulisan anekdot dengan tema bebas.
    - 5) Siswa mengembangkan kerangka tulisan menjadi sebuah paragraf.
    - 6) Siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.
  - c. Kegiatan Penutup (5 menit)
    - 1) Siswa bersama dengan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

- 2) Dengan sikap jujur, kreatif, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- 3) Siswa memperhatikan informasi mengenai tindak lanjut pembelajaran.

G. Penilaian

- 1) Teknik : Tes
- 2) Bentuk Instrumen : Tertulis
- 3) Soal : Buatlah teks anekdot dengan tema bebas.
- 4) Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis teks anekdot.

**Tabel : Rubrik Penilaian Tugas Menulis Teks Anekdot**

No	Nama	Aspek penilaian					skor
		Ketepatan Judul	Kelengkapan Isi	Keaktualan Topik	Kemenarikan Anekdot	Kepaduan Cerita/Isi	
		4	4	4	4	4	
1							
2							

Skor maksimal : 100

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots$$

Mamuju, September 2018

Menyetujui,

Guru Bahasa Indonesia

Harniah, S.Pd.

Mahasiswa Peneliti

Ngafi Masruroh

**NILAI HASIL TES KEMAMPUAN MENULIS ANEKDOT SISWA  
KELAS X.1**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>
1	Alfiah	70
2	Alfinniza Nailil Muna	80
3	Andina	70
4	Andini	90
5	Anggi Lutfiani	80
6	Anisa Syafikra	90
7	Anisa Syafikri	80
8	Ardiansyah Aco	70
9	Binti Haerul Ummah	100
10	Diah Wulandari	80
11	Hastuti	80
12	Ihsan Maulana	70
13	Ilmatus Syafaah	90
14	Izza Humaira	70
15	Khusnul Khotimah	95
16	Muh. Ilham Al Kautsar	80
17	Nita Ayuningsih	70
18	Nur Hafid	90
19	Nuraeni Devi	85
20	Reza Mauldya Hanifa	100
21	Suaibatul Aslamiyah	80
22	Surya Indriani	80
24	Syahtriawan Syahrir	90
<b>Jumlah</b>	<b>24 Orang</b>	<b>2050</b>

## DOKUMENTASI



## RIWAYAT HIDUP



**Ngafi Masruroh.** Dilahirkan di Toabo pada tanggal 9 September 1996, dari pasangan Ayahanda Abd. Rohman dan Ibunda Karini. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SD Inpres Toabo 1 Kecamatan Papalang dan tamat tahun 2008, tamat SMP Negeri 1 Papalang tahun 2011, dan tamat SMA Negeri 1 Papalang tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1) selama 4 tahun dan di tahun 2018 menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X<sub>1</sub> MA Miftahul Ulum Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju.